

ARSITEKTUR SISTEM INFORMASI PERUSAHAAN

PERTEMUAN IV

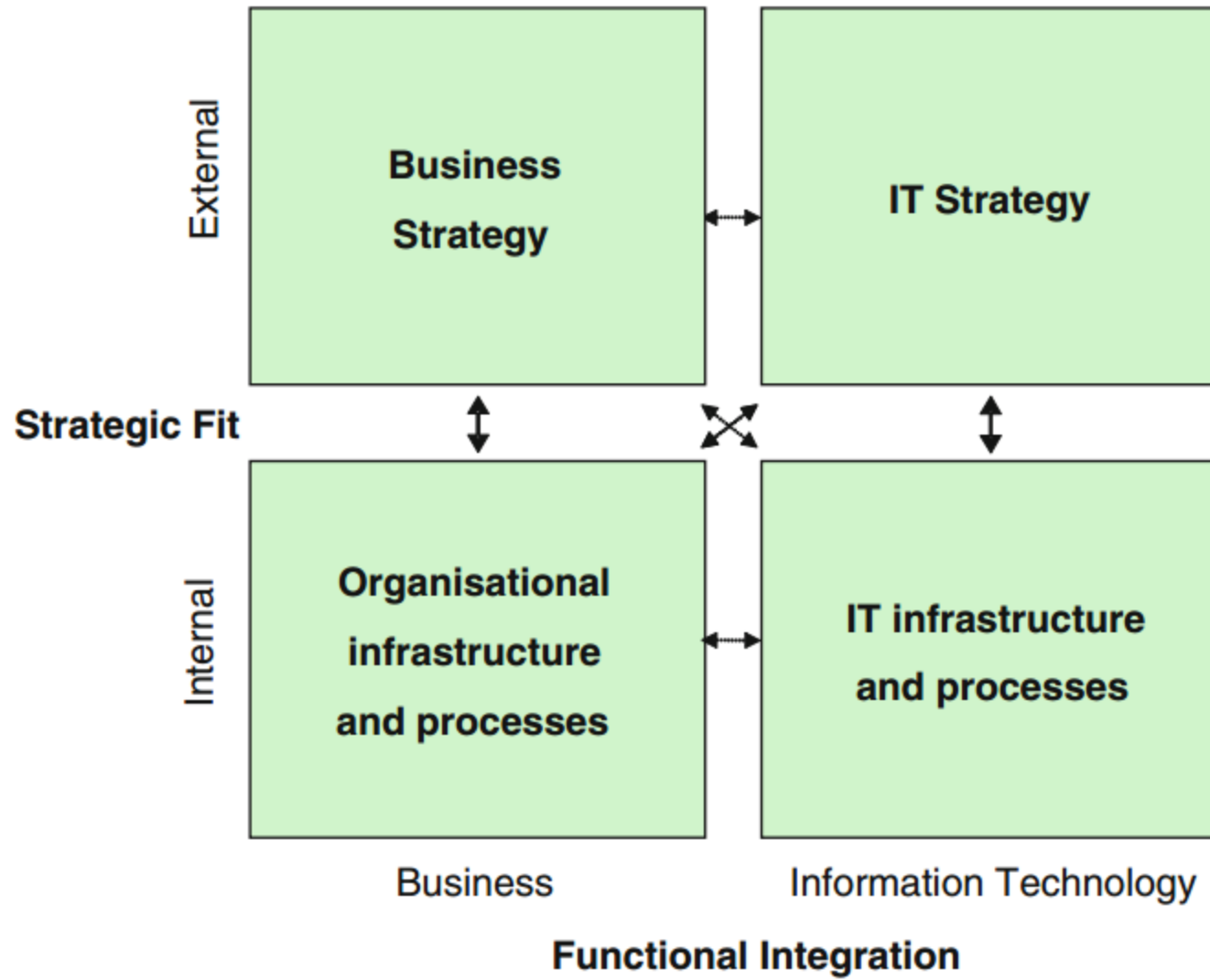


Faktor pendorong arsitektur enterprise

Faktor internal

Penyesuaian Bisnis-TI dianggap sebagai instrumen penting untuk mewujudkan efektifitas organisasi.

- Model penyesuaian strategis oleh Henderson dan Venkatraman (1993) membedakan antara aspek strategi bisnis dan infrastruktur organisasi di satu sisi, dengan strategi dan infrastruktur TI di sisi lainnya.
- Model ini menyediakan 4 sudut pandang dominan yang digunakan untuk mengatasi penyesuaian antara aspek2 tersebut.

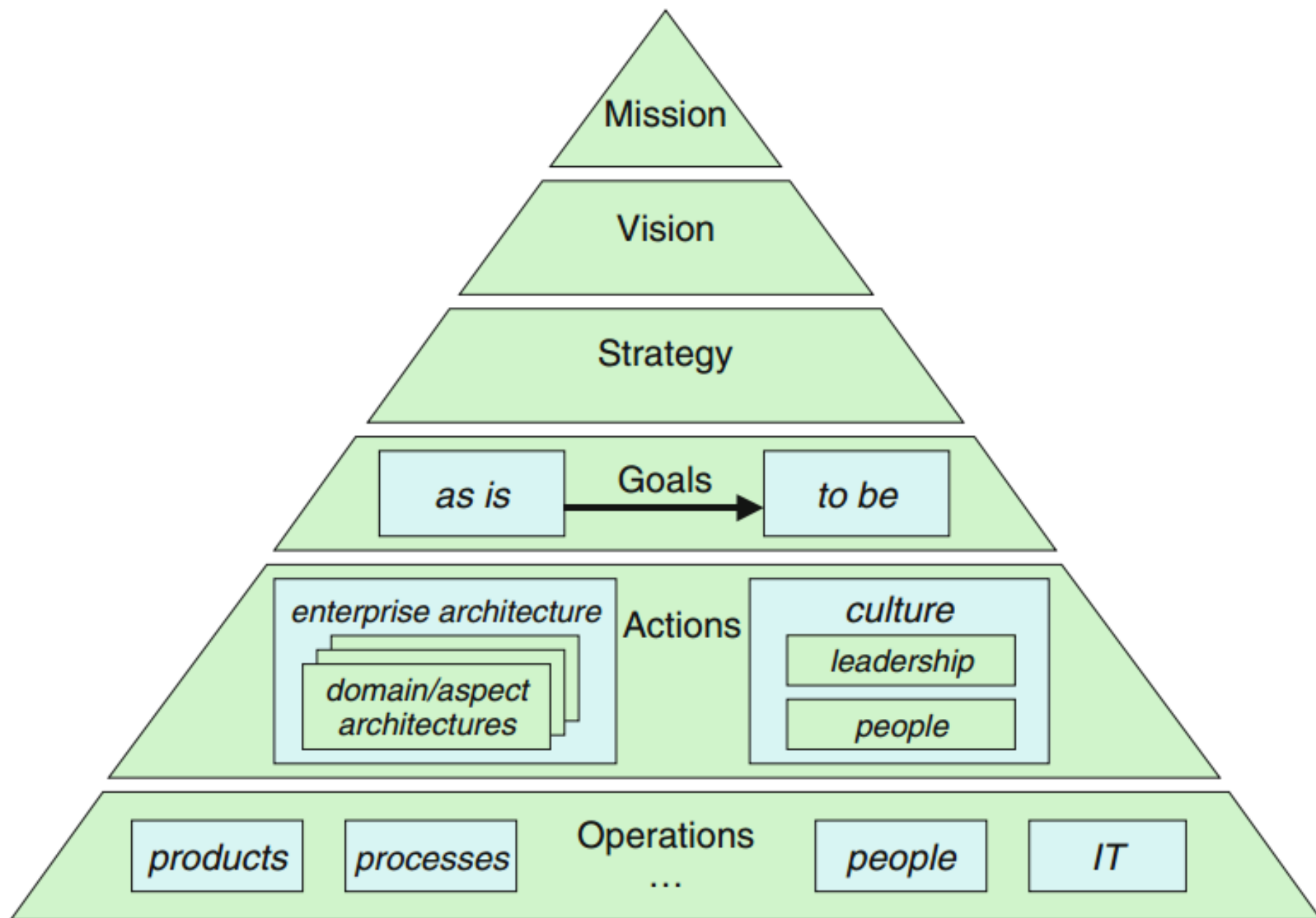


Strategic alignment model (Henderson and Venkatraman 1993)

Enterprise architecture diposisikan dalam konteks pengelolaan ***enterprise***.

- Pada bagian puncak, **Misi** dari *enterprise* adalah: mengapa ada? **Visi** menyatakan 'gambaran masa depan' dan nilai2 yang dipegang teguh.
- Berikutnya adalah **strategi**, yang menyatakan jalur yang ditempuh *enterprise* untuk mencapai misi dan visinys → ditranslasikan ke dalam tujuan konkrit yang memberi arah dan menjadi penanda dalam mengeksekusi strategi.

- Mentranslasikan tujuan int menjadi perubahan konkrit hingga ke operasi sehari-hari perusahaan adalah apa yang dilakukan oleh *enterprise architecture* → menyediakan sudut pandang holistik dari operasi saat ini dan saat nanti, serta aksi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Arsitektur dipandang sebagai bagian 'hard' dari perusahaan, sementara bagian 'soft' nya adalah *culture*, yang dibentuk oleh orang2 dan kepemimpinan, dianggap sama pentingnya (atau lebih penting) untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Bagian akhirnya di paling bawah adalah operasi harian dari *enterprise*, yang dikendalikan dari atas.



Arsitektur adalah instrumen strategis dalam memandu organisasi menjalani arah pengembangan yang terencana.

- *Enterprise* yang sukses menjalankan 'operating model' dengan pemilihan yang jelas pada level integrasi dan standarisasi proses bisnis di seluruh *enterprise*.
- Peran *enterprise architecture* sebagai pengorganisasian logis dari proses bisnis dan infrastruktur TI, harus mencerminkan kebutuhan integrasi dan standarisasi dari *operating model*.

Faktor eksternal

Framework pengaturan menuntut agar perusahaan dan institusi pemerintah dapat membuktikan bahwa mereka memiliki pandangan yang jelas terhadap operasi mereka dan bahwa mereka telah mematuhi hukum yang berlaku.

- Di USA, Clinger–Cohen Act (1996), juga dikenal sebagai Information Technology Management Reform Act, menuntut bahwa semua biro pemerintah harus memiliki sebuah IT *architecture*.

- Framework lain Basel II (2004), didukung oleh gubernur bank sentral dan pimpinan otoritas pengawas perbankan negara2 Group of Ten (G10), menempatkan kebutuhan pada organisasi perbankan untuk memperhatikan *financial risk management*, untuk mendorong stabilitas di dunia keuangan.
- US act lainnya, the Sarbanes–Oxley Act (2002), dikenal sebagai Public Company Accounting Reform and Investor Protection Act, muncul setelah skandal Enron, untuk mendorong perusahaan mengadopsi praktek *good corporate governance* dan untuk membuat executive perusahaan bertanggung jawab secara personal.